

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PT Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang)

Vina Lutviani^{1*}, Sri Wahyuningsih², Shofia Nur Awami³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

*e-mail: vinalutviani96@gmail.com

Abstrak

Aktivitas wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja pemetik teh dilakukan untuk memperoleh penghasilan tambahan guna membantu perekonomian keluarga. Peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga dan menjadi tenaga kerja wanita yang disebabkan karena dorongan dari kondisi ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada proses pemetikan pucuk teh, mengetahui besarnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik sampling dilakukan secara *stratified random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuisisioner dan pencatatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata hari kerja tenaga kerja wanita pemetik teh adalah 7,5 jam/hari atau 31,27 persen. Kontribusi tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan keluarga adalah 32,8 %. Adapun variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan meliputi umur, jumlah petikan dan sistem pemetikan.

Kata Kunci:

Kontribusi;; Wanita; Tenaga Kerja; Pemetik Teh

Abstract

Women's activities that work as tea's labor force are done to earn additional income to help the family economy. the dual role of woman as housewives and woman labor force from the economic downturn. The aims of this research are to know the working hour of women labor in the process of picking tea tops, to know how much women labor contribution to the family income, and find out the factors that affect female labor income. The basic method used in this research is descriptive method. The sampling technique was carried out by stratified random sampling. The data used are primary and secondary data. They are collected by interviews, observation, questionnaires and recording. The research result state that the average weekday of women labor tea picker were 7,5 hour per day or 31,27 percent. The contribution of women labor tea pickers to family income is 32,8%. Meanwhile variables age, the number of passages and picking systems, are significantly as the influence the woman incomes.

Keywords:

Contribution; Woman; Labor; Tea Pickers

How to Cite: Lutviani, V., S. Wahyuningsih dan S.N. Awami. (2020). Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PT Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang). *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 7(1):14-23

DOI 10.33059/jpas.v7i1.2198

Pendahuluan

Pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia serta menjadi salah satu penyedia lapangan pekerjaan kepada masyarakat. Mayoritas masyarakat pedesaan dan pegunungan umumnya bermata pencaharian sebagai seorang petani maupun bekerja sebagai buruh pada sektor tersebut baik pria maupun wanita. Aktivitas wanita untuk memperoleh penghasilan pada dasarnya dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Apabila hanya mengandalkan dari penghasilan bapak atau kepala rumah tangga saja tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga.

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Masalah tersebut yang mendorong ibu rumah tangga dan anak-anak untuk turut menyumbangkan penghasilannya kedalam penghasilan keluarga, serta diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bagi wanita yang berpendidikan formal relatif rendah, peran ganda itu didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga dan untuk wanita intelektual peran ganda tersebut diarahkan pada pengembangan karir. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga (Handayani dkk, 2009).

Teh merupakan tanaman yang tumbuh dan tersebar di berbagai daerah khususnya daerah dataran tinggi di Indonesia, seperti Kabupaten Batang. Bagian tanaman teh yang dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan teh adalah pucuk daun dan tangkainya yang didapatkan melalui proses pemetikan. Beberapa wilayah penghasil teh di Kabupaten Batang antara lain wilayah Kecamatan Reban, Kecamatan Bawang, Kecamatan Bandar dan Kecamatan Blado baik milik perorangan, petani plasma maupun perusahaan agroindustri seperti PT Pagilaran dan PTPN XI. Proses pemetikan daun teh merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam panjaminan mutu serta kualitas produk teh yang dihasilkan dengan tenaga pemetik pucuk teh didominasi oleh para ibu rumah tangga. Dipilihnya tenaga kerja wanita sebagai pemetik teh, dikarenakan jenis pekerjaan tersebut memerlukan ketelitian dan ketekunan. Kebutuhan tenaga kerja pemetik teh telah membuka banyak lapangan pekerjaan bagi para ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan pendapatan keluarga.

PT Pagilaran sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, perindustrian, perdagangan, dan pendidikan mampu menyerap banyak tenaga kerja dalam proses produksinya, terutama para wanita yang bekerja sebagai tenaga kerja (buruh) pemetik teh. Berdasarkan data kantor induk unit produksi Pagilaran tahun 2018 tercatat bahwa jumlah tenaga kerja di unit pemetikan Pagilaran berjumlah 1.699 orang, meliputi jumlah tenaga kerja laki-laki sejumlah 696 atau sebesar 41 persen dan tenaga kerja perempuan sejumlah 1.003 orang atau sebesar 59 persen. Perusahaan perkebunan PT Pagilaran memiliki tenaga kerja pemetik sejumlah 276 orang yang berasal dari 37 blok petik adalah sebanyak 276 orang dengan 17 mandor petik. Data produksi teh di PT Pagilaran selama 3 tahun berturut-turut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Data Produksi Unit Pemetikan Pagilaran Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Produksi Pucuk (kg)
2015	3.445.912
2016	4.234.161
2017	3.124.520

Sumber: Bagian Kebun Unit Produksi Pagilaran, 2017.

Kebutuhan tenaga kerja pemetik teh tentunya menjadi peluang bagi para wanita untuk berpartisipasi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, khususnya para ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan formal yang masih rendah. Dengan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui curahan jam kerja tenaga kerja wanita pada proses pemetikan pucuk the dan besarnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh.

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hamdi dan Bahruddin, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh penulis tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan sampel lokasi dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Alasan utama penentuan lokasi adalah tenaga kerja pemetik menjadi bagian dari komponen penting dalam kegiatan produksi teh di PT Pagilaran. Adapun metode pengambilan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling*, dimana penentuan strata didasarkan pada luasan blok petik dan membaginya menjadi beberapa range luasan blok petik pada *afdeling* Pagilaran. Jumlah populasi tenaga kerja wanita pemetik teh pada *afdeling* Pagilaran sejumlah 253 orang dengan mengambil sampel sejumlah 65 orang. Data primer dihasilkan dari wawancara secara langsung kepada tenaga kerja wanita pemetik teh yang merupakan responden dalam kegiatan penelitian menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Adapun data sekunder didapatkan dari bagian kebun, kantor induk serta bagian penelitian dan pengembangan. Data penelitian yang digunakan adalah data pendapatan tenaga kerja pemetik teh pada bulan November 2018.

Alokasi Waktu Kerja Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Wanita mengalokasikan waktu untuk bekerja (mencari nafkah) memiliki persentase paling besar dibandingkan dengan kegiatannya dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun analisis untuk mengetahui alokasi waktu tenaga kerja wanita dilakukan menggunakan analisis sederhana melalui persamaan matematis sebagai berikut:

$$P = \frac{t}{\Sigma t} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase (%)
 t : alokasi waktu (jam)
 Σt : jumlah jam/hari

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh di lokasi penelitian memberikan kontribusi lebih dari 40% terhadap pendapatan keluarga. Adapun analisis untuk menentukan kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga dilakukan dengan menggunakan persamaan matematis sebagai berikut:

$$KTKW = \frac{KTKW}{PTKW} \times 100\%$$

Keterangan :

KTKW : Kontribusi Tenaga Kerja Wanita (%)
 PTKW : Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rupiah/bulan)
 TPK : Total Pendapatan Keluarga (Rupiah/bulan)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh antara lain: umur, hari kerja, lama menekuni pekerjaan, jumlah petikan dan sistem pemetikan yang dilakukan. Adapun langkah yang dilakukan untuk menghitung faktor-faktor tersebut dilakukan dengan membuat regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh (rupiah/bulan)
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi
 X_1 : Umur (tahun)
 X_2 : Jam kerja (HOK)
 X_3 : Lama menekuni pekerjaan (tahun)
 X_4 : Jumlah petikan (kg/bulan)
 X_5 : Sistem pemetikan yang digunakan dengan dummy variabel (1=pemetikan dengan gunting petik & *leavy*, 0=pemetikan dengan gunting petik)
 e : Variabel Pengganggu

Pengujian model dilakukan melalui dua macam pengujian, yaitu uji asumsi klasik dan uji statistik. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Adapun uji statistik dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT Pagilaran merupakan salah satu perusahaan yang bergerak disektor perkebunan, perindustrian, perdagangan dan konsultasi. Perkebunan teh PT Pagilaran merupakan perusahaan yang dikelola oleh Yayasan Fapertagama Fakultas Pertanian

Universitas Gadjah Mada dengan kantor Pusat/Direksi yang berlokasi di Jl. Faridan Muridan Noto Nomor 11 Yogyakarta. Berdasarkan keputusan Direktorat Jenderal Perkebunan, PT Pagilaran masuk kedalam kategori Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN).

PT Pagilaran yang terletak di Dukuh Pagilaran ini terletak $\pm 1,5$ km dari Desa Keteleng dan ± 10 km dari Kecamatan Blado. Unit produksi Pagilaran terletak di lereng terletak di lereng pegunungan kamulyan, yaitu disebelah utara dataran tinggi Dieng, tepatnya di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Kebun Pagilaran terletak pada ketinggian 700 -1.600 mdpl dengan topografi lahan miring dan berbukit-bukit sehingga perlu adanya terasering di perkebunan untuk mengurangi resiko terjadinya erosi dan terkikisnya tanah pada lapisan *top soil*. Wilayah unit produksi Pagilaran memiliki suhu udara berkisar antara 15° - 22° C dengan curah hujan 4.000-6.000 mm/th serta kelembaban udara 85-90%.

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang responden dalam kaitannya dengan kinerja para pemetik dan berpengaruh terhadap kegiatan pemetikan yang meliputi umur, lama menekuni pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita pemetik teh yang masih aktif bekerja di *afdeling* Pagilaran. Pada penelitian yang dilakukan, responden yang dilibatkan sejumlah 65 orang dari populasi sejumlah 253 orang. Adapun data karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berada pada usia non produktif yakni >51 tahun memiliki jumlah terbanyak sejumlah 34 orang atau 53,47 persen. Umur pemetik berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja wanita pemetik teh, sehingga lebih potensial dalam menjalankan pekerjaannya. Pemetik dengan pada usia produktif umumnya memiliki semangat serta didukung oleh kemampuan fisik yang tinggi.

Adapun jika ditinjau berdasarkan dari lama menekuni pekerjaan menunjukkan mayoritas tenaga kerja wanita pemetik teh bekerja >31 tahun. Lamanya tenaga kerja menekuni pekerjaan akan semakin meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam melakukan pemetikan. Semakin tinggi keterampilan yang dimiliki, akan semakin meningkatkan jumlah petikan. Semakin tinggi jumlah petikan yang dihasilkan, akan semakin tinggi pendapatan pemetik.

Sebagian besar responden mempunyai jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang atau sebesar 36,92 persen. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin mendorong tenaga kerja wanita dalam meningkatkan penghasilan melalui peningkatan jumlah petikan. Jumlah anggota keluarga juga dapat meningkatkan etos kerja para tenaga kerja pemetik. Etos kerja yang tinggi juga akan diikuti dengan motivasi tenaga kerja pemetik teh untuk berusaha meningkatkan pendapatan.

Tabel 2. Data Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Lamanya Menekuni Pekerjaan dan Jumlah Anggota Keluarga.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase (%)
1.	21-30	3	5
	31-40	6	9,23
	41-50	21	32,30
	≥51	34	53,47
Jumlah		65	100
2.	Lamanya Menekuni Pekerjaan (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase (%)
	1-10	7	10,76
	11-20	15	23,07
	21-30	21	32,30
	≥31	22	33,87
Jumlah		65	100
3.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase (%)
	2	24	36,92
	3	25	38,46
	4	11	16,93
	5	4	6,15
	6	1	1,54
Jumlah		65	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Pengalokasian Waktu Kerja Wanita

Berdasarkan analisis data primer menyatakan bahwa ibu rumah tangga mengalokasikan waktu terbesar untuk mencari nafkah dibandingkan dengan alokasi waktu untuk kegiatan lain. Alokasi untuk mencari nafkah sebesar 7,5 jam atau 31,27 persen. Mendampingi anak belajar memiliki alokasi paling rendah dibandingkan dengan kegiatan lainnya, yakni sebesar 2 jam atau 8,33. Adapun rata-rata gambaran alokasi penggunaan waktu per hari oleh tenaga kerja wanita pemetik teh dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan uraian dan rincian kegiatan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa wanita dalam mengalokasikan waktu untuk membantu mencari nafkah adalah paling besar yakni sebesar 31,27% dalam sehari dibandingkan dengan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan sosial kemasyarakatan terbukti kebenarannya. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Amin, dkk (2016) yang menyatakan bahwa wanita dalam mengalokasikan waktu untuk membantu mencari nafkah pada usaha emping melinjo adalah paling besar yakni 37,5 % (alokasi waktu untuk mencari nafkah lebih dari 30%) daripada menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan sosial kemasyarakatan.

Tabel 3 Rata-rata Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh di *Afdeling* Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado, 2019.

No	Alokasi Waktu	Rata-rata Waktu yang digunakan (jam)	Persentase (%)
1	Mencari nafkah (bekerja memetik teh)	7,5	31,27
2	Tidur (siang/malam)	7	29,16
3	Membersihkan rumah, memasak, dan pekerjaan rumah lainnya	3,5	14,58
4	Mendampingi anak belajar	2	8,33
5	Lain-lain: nonton TV bersosialisasi masyarakat (melayat, pengajian, arisan, PKK, tahlilan dll)	4	16,66
Jumlah		24	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Kontribusi Pendapatan Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Tabel 4 Rata-rata Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh Terhadap Pendapatan Keluarga pada Bulan November, 2018.

Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rupiah/bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rupiah/bulan)	Kontribusi (%)
653.203	1.990.197	32,8

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Rata-rata total pendapatan keluarga dan pendapatan tenaga kerja wanita dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita pemetik teh pada bulan November sebesar 32,8% dan terdapat beberapa tenaga kerja wanita pemetik yang menyumbangkan 100 persen pendapatannya untuk keluarga. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga sebesar 32,8% linier dengan penelitian Murad (2016). Penelitian Murad (2016), menyatakan bahwa pendapatan wanita di daerah penelitian sebesar 29,66% (kurang dari 40%) dengan alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe adalah untuk menambah pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh terhadap total pendapatan keluarga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah hari kerja (pemetikan pucuk teh tidak dilakukan setiap hari, sehingga tenaga kerja terkadang tidak bekerja atau terkadang sistem pekerjaan yang dirolling/berputar dari satu area ke area lainnya), serta kondisi fisik pemetik teh itu sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Wanita Pemetik Teh

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh di *afdeling* Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut :

$$Y = -344334,478 + 7555,272X_1 - 4324,806X_2 - 1309,014X_3 + 668,330X_4 + 119604,804D_5$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta Y sebesar -344334,478. Hal ini menunjukkan pendapatan tenaga kerja pemetik teh sebesar konstanta ketika semua variabel bebas (umur, hari kerja, lama menekuni pekerjaan, jumlah petikan dan sistem

pemetikan) bernilai konstan (nol). Konstanta negatif memiliki arti apabila variabel bebas (*independent variable*) bernilai konstan (nol), maka pendapatan tenaga kerja wanita pemetik mengalami penurunan sebesar konstanta.

Hasil pengujian juga menyatakan bahwa semua variabel terbebas dari uji asumsi klasik dan memenuhi asumsi terdistribusi normal, meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan dalam penelitian. Adapun hasil olah data dengan menggunakan program SPSS 17.00 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh.

No	Variabel	Koefisien Regresi	T- Hitung	Prob. Sig
1	Konstanta	-344334,478	- 2,408	0,019
	Umur	7555,272	2,585	0,012*
	Hari Kerja	-4324,806	- 0,645	0,521 ^{ns}
	Lama Menekuni Pekerjaan	-1309,014	- 0,539	0,592 ^{ns}
	Jumlah Petikan	668,330	11,846	0,000**
	Sistem Pemetikan	119604,804	2,992	0,004**
Koefisien Determinasi (R ²)		0,829		
Adjusted R Square		0,814		
F hitung		57,012		0,000**
F tabel 1%		3,34		
F tabel 5%		2,37		
t tabel 1%		2,662		
t tabel 5%		2,001		
Durbin Watson		2,119		

Keterangan :

* Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

** Sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

^{ns} Tidak signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan olah data statistik menyatakan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas (umur, hari kerja, lama menekuni pekerjaan, jumlah petikan dan sistem pemetikan) terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja pemetik teh) sebesar 82,9%, sedangkan sisanya 17,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi linier dalam penelitian ini. Berdasarkan uji F-statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi layak dan variabel bebas secara keseluruhan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat berupa pendapatan tenaga kerja pemetik teh. Hasil uji F-statistik yang dihasilkan linier dengan penelitian Maburri, Hastuti dan Subantoro (2017) yang menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap variabel terikat berupa pendapatan tenaga kerja 'borong prestasi' (TKBP).

Uji t-Statistik digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel terikat, meliputi variabel: umur, jumlah petikan dan sistem pemetikan, mempengaruhi pendapatan wanita pemetik teh. Adapun variabel

bebas berupa hari kerja dan lama menekuni pekerjaan tidak terdapat beda nyata (tidak memberikan pengaruh yang signifikan) terhadap variabel pendapatan wanita pemetik teh. Variabel umur secara statistik berpengaruh positif dan nyata/signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan kegiatan pemetikan pucuk teh semakin tua umur pemetik maka semakin tinggi keterampilan pemetik. Semakin tua umur pemetik, artinya pengalaman kerja juga lebih banyak sehingga kecakapan dalam melakukan pemetikan juga lebih tinggi. Hal ini hampir selaras dengan penelitian Septia, dkk (2017) yang menyatakan variabel usia berpengaruh negatif (berkebalikan dengan penelitian ini, dimana variabel umur berpengaruh positif) dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita home industri batik. Penelitian tersebut melibatkan responden tenaga kerja wanita mayoritas berumur 42 - 51, dimana umur tersebut adalah umur puncak bagi kemampuan seseorang. Sehingga, semakin bertambahnya usia seseorang maka fisik dan juga keterampilan akan mengalami penurunan yang kemudian berdampak kepada pendapatan yang diterima.

Sementara variabel jumlah petikan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh, juga selaras dengan penelitian Munawaroh, dkk (2013) yang menyatakan variabel hasil sadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita penyadap karet di PTPN PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara. Semakin tinggi jumlah petikan teh yang dihasilkan, maka akan diikuti peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh pemetik.

Adapun sistem pemetikan, nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa nilai koefisien mendekati angka 1, dimana angka 1 mewakili dummy variabel berupa pemetikan dengan gunting petik dan *leavy*. Hal ini dapat diartikan bahwa tenaga kerja pemetik dianjurkan untuk melakukan 2 sistem pemetikan agar dapat meningkatkan penerimaan pendapatannya. Tenaga kerja wanita yang hanya melakukan pemetikan menggunakan gunting petik memiliki pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan responden yang melakukan pemetikan kombinasi (*leavy* dan gunting petik). Hal ini disebabkan oleh sistem pengupahan yang diterapkan kepada tenaga kerja wanita berbeda, dimana pemetikan dengan sistem *leavy* mendapatkan upah harian yang sudah ditentukan besaran per harinya sedangkan pemetikan dengan menggunakan gunting petik menerapkan sistem pengupahan borongan berdasarkan jumlah petikan yang diperoleh.

Simpulan

Alokasi waktu mencari nafkah sebagai tenaga kerja wanita pemetik teh merupakan alokasi terbesar yaitu 7,5 jam atau 31,27 persen dibandingkan dengan kegiatan lain seperti peran ibu rumah tangga dan ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun Kontribusi terhadap pendapatan keluarga pada bulan November sebesar 32,8 persen dari rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pemetik sebesar Rp 653.203 terhadap rata-rata pendapatan total keluarga Rp 1.348.486 per bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja pemetik teh meliputi: umur, jumlah

petikan dan sistem pemetikan yang dilakukan. Sementara variabel bebas berupa hari kerja dan lama menekuni pekerjaan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pemetik teh.

Daftar Pustaka

- Amin, Nurul, Shofia N.A dan Suprapti Supardi. 2016. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Mediagro*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim: Semarang. Volume XII, nomor 2 tahun 2016.
- Bagian Kebun Unit Produksi Pagilaran. 2017. *Data Produksi Unit Produksi Pagilaran*. Data Sekunder PT Pagilaran Unit Produksi Pagilaran: Batang.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublisher: Yogyakarta.
- Handayani, M.& Artini, W.P,. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Volume V, nomor 1 tahun 2005.
- Mabruri, Gadhis; Dewi Hastuti, dan Renan Subantoro. 2017. Kontribusi Tenaga Kerja “Borong Prestasi” Pada Penanganan Pasca Panen Kayu Jati Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Mediagro*. Volume XIV, nomor 1 bulan April tahun 2017. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim: Semarang.
- Munawaroh, Malihatin; Sri Wahyuningsih dan Shofia Nur Awami. 2013. Kontribusi Buruh Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di PTPN IX Kebun Balong/Beji-Kalitelo Afdelling Ngandong Kabupaten Jepara). *Jurnal Mediagro*. Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim: Semarang. Volume IX, nomor 2 tahun 2013.
- Murad, A.A,. 2016. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Septia, Mur Agni; Arfida Boedirochminarni, dan Hendra Kusuma. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industri Batik Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid 4. Hal 527-537.